

**SINERGI YAYASAN DENGAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU MA PP AL-FATAH
KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

NUR AHADI ROMADHON

NIM. 102333027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

**SINERGI YAYASAN DENGAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU MA PP AL-FATAH
KECAMATAN MAOS KABUPATEN CILACAP**

**Nur Ahadi Romadhon
NIM. 102333027**

ABSTRAK

Kepala sekolah yang baik merupakan salah satu kunci antara kepala sekolah dengan pihak yayasan secara efektif, karena harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan misi sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa membina dan meningkatkan hubungan kerja sama yang baik dengan pihak yayasan guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Program sekolah tentunya tidak dapat berjalan lancar apabila tidak ada dukungan dari sebuah yayasan. Diantaranya program sekolah yang paling penting adalah menghasilkan kelulusan yang berkualitas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dalam mengumpulkan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian. Pendekatan penelitian yang penulis lakukan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan sinergi usaha yayasan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Tempat penelitian dilakukan di MA PP Al-Fatah Maos. Adapun metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif untuk mendeskripsikan suatu situasi yang bersifat faktual dan akurat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi yayasan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu gabungan suatu pendapat yang berbeda, saling mengisi dan melengkapi satu sama lain. Sebagai kepala sekolah harus bertanggung jawab dalam segala hal, diantaranya menjalin komunikasi yang baik dengan pihak yayasan, melibatkan yayasan dalam mengenai permasalahan lembaga, dan mengadakan musyawarah secara periode dalam laporan perkembangan lembaga. Selain dengan pihak yayasan kepala sekolah juga menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan karyawan lainnya, dengan cara melibatkan guru untuk memberikan masukan dalam memajukan Yayasan, melakukan pembinaan guru melalui rapat bulanan, dan mengadakan kunjungan silaturahmi. Sehingga proses peningkatan kinerja guru menjadi lebih optimal.

Kata kunci : Sinergi yayasan, kepala sekolah, kinerja guru

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiiiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sinergi	25
B. Yayasan	26

C. Kepala Sekolah	37
D. Kinerja Guru	42
E. Sinergi Yayasan dengan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	49
B. Jenis Penelitian	50
C. Sumber Data	50
D. Metode Pengumpulan Data	52
E. Metode Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	55
B. Penyajian Data	68
C. Analisis Data	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	91
C. Penutup.....	92
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yayasan merupakan istilah yang tidak asing. Sudah sejak lama yayasan hadir sebagai salah satu organisasi atau badan yang melakukan kegiatan dalam bidang kemanusiaan, sosial, keagamaan dan pendidikan.

Yayasan pendidikan pada zaman dahulu didirikan untuk mendidik anak bangsa agar tidak tertinggal dengan bangsa-bangsa lain. Mereka dalam hal ini yayasan ikhlas menggelontorkan uang untuk kemajuan pendidikan anak negeri. Pihak yayasan tidak memungut 1 rupiah pun dari orang tua siswa. Lalu darimana mereka (yayasan) memperoleh dana membiayai kegiatan pendidikan di sekolah? Ternyata mereka giat mencari donatur dari orang-orang yang peduli pendidikan. Misalnya pemilik usaha (pedagang), pejabat dan lain-lain.¹

Sekolah berbasis yayasan merupakan sekolah formal yang didukung oleh pemerintah, dan segala program kegiatan belajar mengajar sekolah mengikuti aturan dari pemerintah akan tetapi dalam hal pelaksanaan ataupun wewenang kepemimpinan dikelola oleh pihak yayasan. Sekolah berbasis yayasan memiliki tujuan ataupun misi tersendiri, biasanya sekolah ini memiliki keunggulan masing-masing yang bertujuan untuk mendidik siswa menjadi lebih berkualitas.

¹ http://www.kompasiana.com/baslah/peran-yayasan-pendidikan-di-masa-lalu-kini-dan-akan-datang_55102bb4a333110237ba7fca

Kepala sekolah yang baik merupakan salah satu kunci antara sekolah dengan pihak yayasan secara efektif karena harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan misi sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antara pihak yayasan dengan pihak sekolah guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

Program sekolah tentunya tidak dapat berjalan lancar apabila tidak ada dukungan dari sebuah yayasan. Di antaranya program sekolah yang paling penting adalah menghasilkan kelulusan yang berkualitas. Untuk menghasilkan siswa berkualitas pertama yang harus diperbaiki mulai dari sumber daya pendidik melalui program pemerintah maupun dari pihak yayasan, meliputi lulusan seorang pendidik dan mempunyai potensi dalam mengajar.

Oleh karena itu kepala sekolah perlu terus menerus membina hubungan yang baik antara kepala sekolah dengan pihak yayasan. Kepala sekolah perlu memberi banyak informasi kepada yayasan tentang program-program tersebut serta problem-problem yang dihadapi, agar pihak yayasan mengetahui dan memahami masalah yang dihadapi sekolah. Harapannya yaitu tumbuhnya hubungan yang sinergi dan harmonis.

Sinergi adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu situasi saat entitas yang berbeda bekerja sama secara menguntungkan suatu hasil akhir. Secara sederhana sinergi adalah saling mengisi dan melengkapi

perbedaan untuk mencapai suatu tujuan akhir, hal tersebut berarti keseluruhan dari sinergi akan lebih besar dari penjumlahan dari masing-masing bagian.

Sinergi bukan kompromi sinergi tidak sama dengan kompromi. Dalam kompromi pihak-pihak yang terlibat harus mengorbankan sebagian dari tujuan agar bisa saling bekerja sama. Bersinergi berarti saling menghargai perbedaan, ide pendapat dan bersedia saling berbagi. Bersinergi tidak mementingkan diri sendiri namun berpikir menang-menang dan tidak ada yang dirugikan atau merasa dirugikan. Bersinergi bertujuan memadukan bagian-bagian terpisah.²

Dengan bersinergi kepala sekolah dan pihak yayasan dapat melihat masalah-masalah dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, serta mencari solusi yang saling menguntungkan. Dengan demikian diharapkan proses pendidikan di sekolah lebih produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Tips untuk membangun sinergi yang harus dilalui oleh kedua belah pihak yang mana perlu waktu dan konsisten. Seperti halnya untuk membangun rasa saling percaya, sehingga sinergi terbangun sebagai kerjasama kreatif. Diantaranya: Berbuatlah kepada orang lain sebagaimana Anda ingin diperlakukan orang lain, jangan menilai buruk terhadap pihak lain, jangan mengecewakan harapan orang lain, dan sebagainya.

Mewujudkan sinergi adalah keberhasilan bersama yang terbina dari kebiasaan. Mewujudkan sinergi bukan berarti berkompromi ditengah melainkan mencari alternatif ketiga dan mencapai puncak. Sinergi akan membangun kerjasama-kerjasama dengan cara menghormati perbedaan, membangun kekuatan dan mengkompensasikan kelemahan.

² <http://idewi.blogspot.com/2010/06/membangun-sinergi-tim-kepemimpinan.html>.

Untuk itu kepala sekolah menjadi tumpuan utama untuk menciptakan rasa saling percaya, dan menjadi pegangan utama untuk mewujudkan kepentingan bersama yaitu meningkatkan kualitas kinerja pendidik sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai banyak tuntutan dari pihak yayasan dan pemerintah untuk memajukan sekolah guna menghasilkan lulusan yang berkualitas, untuk itu kepala sekolah harus membenahi mulai dari sumber daya manusia untuk menjadikan pendidik yang berkualitas, melalui program sertifikasi dari pemerintah maupun pelatihan-pelatihan dan program dari yayasan.

Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut peran kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, dan sasaran melalui program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Kepala sekolah sebagai manajer menduduki posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Mengingat kepala sekolah dalam pengelolaan satuan pendidikan mempunyai kedudukan yang strategis dalam mengembangkan sumberdaya sekolah terutama mendayagunakan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³ Hal tersebut

³ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 32.

menjadikan peranan kepala sekolah sangatlah penting dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah.

Pendidikan membutuhkan sumber daya yang mendukung dan menunjang pelaksanaannya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Guru adalah sosok yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Sehingga guru dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam melaksanakan tugasnya agar memiliki kinerja yang tinggi.

Mengingat posisi yang penting seorang guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi. Kompetensi pendidik diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari ketrampilan-ketrampilan mengajar, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.⁴ Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 31.

pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁵ Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Tugas kepala sekolah bukanlah pekerjaan yang mudah. Pekerjaan pemimpin pendidikan yang paling mendasar adalah menstimulir dan membimbing pertumbuhan guru secara kontinyu, membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru, sehingga mereka mengenal dan mampu melaksanakan dengan baik segenap tugas pengajarannya yang pada akhirnya mereka mampu menstimulir dan membimbing anak didiknya untuk dapat berpartisipasi di dalam masyarakat demokratis.⁶

Perilaku kepala sekolah memiliki hubungan dengan kinerja guru. Dalam upaya peningkatan kinerja guru di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi memiliki peranan penting. Kinerja guru menjadi tinggi apabila dapat memainkan peranan sebagai pemimpin secara efektif. Sebaliknya kinerja guru akan menjadi lemah apabila tidak dapat memainkan peranan yang efektif. Kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 25.

⁶ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Askara, 1998), hal. 19.

peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga pendidik.

Dengan demikian kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan kerja dalam memimpin sebuah lembaga atau organisasi yang mana dituntut untuk dapat menggerakkan serta mengefektifkan kinerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Dalam meningkatkan kinerja guru adalah menjadi tanggung jawab bersama dan melibatkan dalam proses yang dikembangkan oleh pemimpin bersama-sama dengan tim yang dibawah pengelolaannya. Meningkatkan kinerja guru dalam rangka pengembangan guru adalah sangat penting. Hal ini dikarenakan setiap orang ingin mendapatkan penghargaan dan perlakuan yang adil dari pemimpin atau kepala sekolah.

Yayasan merupakan sebuah lembaga sosial yang seharusnya menjadi sebuah lembaga yang dapat dirasakan oleh semua masyarakat. Namun pada saat ini fakta yang terjadi dalam sebuah yayasan yaitu menjadikan sebuah lembaga yang berpotensi bisnis, jika dilihat dari segi bangunan, serta pemenuhan fasilitas karena ketatnya dengan persaingan di lembaga pendidikan.

MA PP Al-Fatah Maos Lor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap merupakan sekolah Madrasah Aliyah yang dinaungi oleh yayasan. Yayasan ini terdiri dari berbagai cabang di seluruh indonesia termasuk di Kecamatan

Maos Kabupaten Cilacap. MA PP Al-Fatah dipimpin oleh kepala sekolah, yang mana kepala sekolah berasal dari lingkungan sekitar, bukan dari pihak yayasan. Namun pihak yayasan sudah memberikan wewenang sepenuhnya kepada kepala sekolah, hanya pihak yayasan memantau secara tidak langsung terhadap sekolah.

Yayasan ini didirikan untuk mendidik generasi siswa dan siswi yang berpendidikan, berakhlaqul karimah, mempunyai ilmu pengetahuan dan menguasai teknologi. Pada dasarnya lembaga pendidikan yang berbasis yayasan, biaya yang ditetapkan cukup tinggi. Tetapi di MA PP Al-Fatah Maos biaya yang ditetapkan relatif lebih murah.⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan yayasan dengan kepala sekolah. Karena dalam proses pelaksanaan kegiatan sekolah yayasan sudah menyerahkan semua kegiatannya kepada kepala sekolah. Sehingga penulis mengangkatnya menjadi sebuah karya tulis dalam bentuk skripsi yang berjudul “Hubungan Sinergi Usaha Yayasan dengan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru MA PP Al-Fatah Maos Lor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”.

B. Definisi Operasional

Dalam penulisan karya ilmiah, definisi operasional merupakan salah satu hal yang tidak boleh ditinggalkan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan terhadap objek pembahasan tersebut dan diperlukan

⁷ Wawancara dengan Ust. Arif Hizbullah selaku Kepala Sekolah MA PP Al-Fatah pada tanggal 28 Januari 2015, pukul 09.00-10.00 WIB

untuk memberikan batasan-batasan pembahasan sehingga bisa terhindar dari kesalah pahaman terhadap maksud dan tujuan.

1. Sinergi

Sinergi adalah membangun dan memastikan hubungan kerjasamanya yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas. Untuk menciptakan sinergi tersebut adalah saling mengisi dan melengkapi perbedaan untuk mencapai hasil lebih besar dari pada jumlah bagian perbagian.

Tujuan bersinergi adalah mempengaruhi perilaku orang secara individu maupun kelompok untuk saling berhubungan, melalui dialog dengan semua golongan, dimana persepsi, sikap dan opininya penting terhadap suatu kesuksesan.

Ber-sinergi berarti saling menghargai perbedaan ide, pendapat dan bersedia saling berbagi. Ber-sinergi tidak mementingkan diri sendiri, namun berpikir menang-menang dan tidak ada pihak yang dirugikan atau merasa dirugikan.⁸

2. Yayasan

Yayasan adalah kumpulan dari sejumlah orang yang terorganisasi dan dilihat dari segi kegiatannya, lebih tampak sebagai lembaga sosial. Dari sejak awal, sebuah yayasan didirikan bukan untuk tujuan komersial

⁸ <https://mudahmurahbagus.wordpress.com/2016/04/23/pengertian-sinergi-adalah-membangun-dan-memastikan-hubungan/>

atau untuk mencari keuntungan, akan tetapi tujuannya tidak lebih dari membantu atau meningkatkan kesejahteraan hidup orang lain.

Dari sejumlah yayasan yang ada di negara Indonesia dapat dilihat kegiatannya antara lain seperti memberikan santunan kepada anak yatim piatu, memberikan kesejahteraan kepada penderita cacat badan, memberikan beasiswa kepada anak yang kurang/tidak mampu, memberikan bantuan kepada keluarga yang sedang berduka, membantu memberikan pelayanan kesehatan kepada penderita suatu penyakit, dan sebagainya

Bantuan yang diberikan oleh yayasan tidak terlepas dari masalah keuangan. Dana yang dikeluarkan tersebut berasal dari yayasan itu sendiri, dalam organisasi yayasan memiliki kekayaan sendiri yang terpisah dari kekayaan pengurusnya. Sumber dana yayasan berasal dari sumbangan pihak ketiga maupun dari usaha yang didirikan oleh yayasan.

Dengan kedudukan yayasan sebagaimana tersebut di atas, yayasan bukanlah sebuah perusahaan karena dalam sebuah perusahaan, kegiatannya menjalankan suatu usaha dengan tujuan mencari keuntungan. Yayasan berbeda dengan firma, persatuan komanditer, maupun perseroan terbatas yang merupakan sebuah perusahaan. Karena yayasan bukan perusahaan, organisasi ini tidak dibebani kewajiban untuk melakukan pendaftaran perusahaan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No 3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan.⁹

⁹ Gatot Supramono, *Hukum Yayasan di Indonesia* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 1-2.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar, mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁰ Dengan ini kepala sekolah dapat disebut pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen suatu pendidikan yang dipimpinnya.

Tingkat operasional kepala sekolah adalah orang yang berposisi di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran bermutu. Kepala sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan di tingkatan sekolah yang dipimpin. Tentu saja kepala sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan. Selain kepala sekolah ada guru yang dipandang sebagai faktor kunci yang berhadapan langsung dengan para peserta didik dan faktor lain seperti lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun kepala sekolah memiliki peran yang berpengaruh terhadap jalannya sistem yang ada di sekolah.¹¹

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : Raja Garfindo Persada, 2013), hal. 16.

¹¹ <http://tipsserbaserbi.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-kepala-sekolah-menurut-para.html>minggu 20 november 2016 pukul 21:43

4. Kinerja Guru

Istilah kinerja berasal dari *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.¹² Kinerja adalah sebagai hasil kerja yang dihasilkan oleh seseorang pegawai dalam satuan waktu tertentu.¹³

Guru adalah seorang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai.¹⁴

Menurut penulis kinerja guru adalah proses yang dicapai oleh seorang pendidik yang bertanggung jawab atas keberhasilan siswa dalam pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga siswa tersebut dapat memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembangan kurikulum, mengembangkan profesi, dan membina hubungan dengan masyarakat misalnya dengan wali murid.

5. MA PP Al-Fatah

MA PP Al-Fatah Maos Lor adalah suatu lembaga pendidikan Formal yang didirikan oleh yayasan Shuffah Hizbullah berada di bawah

¹² Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal. 67.

¹⁴ Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1992, hal. 23.

naungan Kementerian Agama (Kemenag). MA PP Al-Fatah Maos Lor berlokasi di Desa Maos Lor, Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

Jadi yang dimaksudkan dengan judul di atas adalah suatu penelitian yang dilakukan penulis untuk mengetahui bagaimana sinergi yayasan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MA PP Al-Fatah Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Sinergi yayasan yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu kerjasama yang saling melengkapi, karena dengan kerjasama yang sinergi tidak ada yang dirugikan dari salah satu pihak.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana sinergi yayasan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA PP Al-Fatah Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab permasalahan yang ada, serta memperoleh data dan informasi tentang upaya kepala sekolah sehingga dapat mengetahui gambaran secara deskriptif tentang sinergi yayasan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA PP Al-Fatah Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian skripsi ini dibagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat secara praktis yang dapat berguna bagi

peneliti dan juga MA PP Al-Fatah Kec. Maos Kab. Cilacap. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan dan bahan kajian kearah konsep sinergi yayasan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sebuah lembaga pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Sebagai masukan bagi pimpinan MA PP Al-Fatah Kec. Maos Kab. Cilacap mengenai materi sinergi yayasan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
- 2) Memberikan motivasi bagi penulis untuk terus meningkatkan semangat dalam mencari dan mengembangkan keilmuan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan akan dijadikan dasar pemikiran dalam penelitian ini. Karena penelitian ini terkait dengan kinerja kepala sekolah, maka dasar atau kerangka teori yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Dalam bukunya Gatot Supramono yayasan adalah kumpulan dari sejumlah orang yang terorganisasi dan dilihat dari segi kegiatannya, lebih

tampak sebagai lembaga sosial. Dari sejak awal, sebuah yayasan didirikan bukan untuk tujuan komersial atau untuk mencari keuntungan, akan tetapi tujuannya tidak lebih dari membantu atau untuk mencari atau meningkatkan kesejahteraan hidup orang lain. Yayasan tidak terlepas dari masalah keuangan, sumber dana yayasan berasal dari sumbangan pihak ketiga maupun dari usaha yang didirikan oleh yayasan. Dalam kedudukannya yayasan bukanlah sebuah perusahaan karena dalam sebuah perusahaan kegiatannya menjalankan suatu usaha dengan tujuan mencari keuntungan.¹⁵

Skripsi Ahmad Fahrudin mahasiswa jurusan Kependidikan Islam UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, berdasarkan hasil pengamatan penulis, kepala sekolah MTs Al-Fithroh memiliki karakter yang baik dalam mengelola komunikasi/hubungannya dengan para gurunya. Hal-hal yang dilakukan oleh kepala sekolah guna menjaga hubungan komunikasinya dengan para guru, yaitu: 1) Kepala sekolah selalu memberikan ruang aspirasi kepada guru-guru, 2) Kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menunjukkan kemampuannya mendidik peserta didik dengan berbagai kreatifitasnya seorang guru. 3) Di luar jam kerja, kepala sekolah sering berkumpul santai dengan para guru untuk menjaga hubungan kekeluargaan. Artinya, secara personal keduanya selalu menjaga hubungan kekeluargaan dengan baik. 4) Kepala sekolah selalu berusaha untuk selalu transparan dalam mengelola sekolah, dan juga dalam hal urusan informasi dan kesempatan bagi guru. 5) Kepala sekolah selalu mengajak berdialog dan musyawarah jika didapati

¹⁵ Gatot Supramono, *Hukum Yayasan di Indonesia*....., hal. 1-2.

permasalahan yang melibatkan sekolah dan guru. Dengan hal itu dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah MTs Al-Fithroh memang tidak membatasi diri dalam hal waktu dan tempat untuk saling berinteraksi dengan para guru di MTs Al-Fithroh tersebut. Selain pada jam kerja di sekolah, kepala sekolah juga menjaga hubungan komunikasinya dengan para guru diluar jam kerja. Mereka sering berkumpul untuk hal-hal yang bersifat musyawarah ataupun yang bersifat santai. Dalam arti luas, pola komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru MTs Al-Fithroh ini adalah bentuk komunikasi sekolah dengan guru di MTs Al-Fithroh ini adalah bentuk komunikasi organisasi. Yakni komunikasi yang terjadi melalui institusi. Di sekolah telah diatur struktur organisasinya, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Sie. Kesiswaan, Sie. Kurikulum, Sie. Kesekretariatan dan guru/wali kelas. Semuanya memiliki fungsi dan perannya masing-masing. Akan tetapi, diluar instisusi tersebut, kepala sekolah MTs Al-Fithroh juga membangun komunikasi yang sifatnya personal atau dalam bahasa ilmu komunikasi disebut dengan komunikasi antar pribadi, yaitu komunikasi yang dilakukan secara person to person dengan saling mengetahui latar belakang masing-masing individu dan sampai ke arah yang lebih dalam lagi. Maka disinilah, komunikasi yang dilakukan kepala sekolah tersebut membuat para guru menjadi se-ide di lingkungan institusinya.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Yovita Astrianingsih, menjelaskan bahwa peran kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru,

¹⁶Ahmad Fahrudin, NIS 103018227354, *Komunikasi Antara Kepala Sekolah dengan Para Guru di MTs Al-Fithroh Cipondoh Kota Tangerang*. Program Studi Manajemen Kependidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam UIN Syarif Hidayatulloh (Jakarta: 2011).

dan kinerja guru memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa sedangkan kepemimpinan kepala sekolah akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dan proses pembelajaran yang bermutu. Dalam meningkatkan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah membuat indikator keberhasilan, memberdayakan manajemen, memberikan penghargaan, memberikan motivasi, melakukan sosialisasi serta melengkapi fasilitas yang dibutuhkan guru. Dengan hal tersebut dapat mewujudkan keberhasilan sekolah yang dikelolanya.¹⁷

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, serta untuk penyusunan laporan ilmiah.¹⁸ Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah MA PP Al-Fatah yang terletak di Maos Lor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

1. Sumber data penelitian skripsi terdiri dari :

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MA PP Al-Fatah yang berada di Maos Lor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dan Yayasan Shuffah

¹⁷ Yovita Astrianingsih, NIS 102333010, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD N 1 Darmakraden Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN (Purwokerto: 2015).

¹⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2006), hal. 96.

Hizbullah yang terletak di Dusun Pasir Angin Rt 02 Rw 05 Kelurahan Pasir Angin Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor.

Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. MA PP Al-Fatah Maos merupakan satu-satunya sekolah formal tingkat atas berbasis pesantren di Maos Cilacap.
- b. Siswa dan siswi di MA PP Al-Fatah Maos Cilacap bukan hanya siswa lokal tetapi siswa dan siswi di MA PP Al-Fatah juga banyak dari luar kota.
- c. MA PP Al-Fatah merupakan lembaga pendidikan yang di bawah naungan yayasan yang berpusat di Bogor.

b. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu yang kedudukannya sangat sentral, dimana pada subjek inilah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.¹⁹ Subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah MA PP Al-Fatah Maos Cilacap. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah :

1) Kepala MA PP Al-Fatah Maos

Kepala sekolah merupakan pihak yang berkaitan langsung dengan peningkatan kinerja guru. Penelitian ini ditujukan kepada Ust. Arif selaku Kepala MA PP Al-Fatah Maos, dari beliau dapat diperoleh informasi (data secara akurat mengenai gambaran umum MA PP Al-Fatah Maos, yang meliputi : sejarah berdiri, letak

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian I*, Cet V (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2000), hal. 119.

geografis, visi dan misi, dan gambaran tentang peran kepemimpinan yang dilakukannya.

2) Guru MA PP Al-Fatah Maos

Dari guru dapat diperoleh tentang gambaran secara langsung dari sinergi yayasan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

3) Ketua Yayasan Shuffah Hizbullah

Dari ketua yayasan akan mendapatkan informasi program-program kerja yayasan untuk membantu kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan.

4) Siswa MA PP Al-Fatah Maos

Siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran, hal ini dari siswa akan memperoleh informasi tentang proses kinerja guru, karena siswa berhadapan langsung dengan guru yang bersangkutan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun objek dari penelitian ini adalah sinergi yayasan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MA PP Al-Fatah Kec. Maos Kab. Cilacap

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung²⁰ terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.²¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas kepala sekolah terhadap kinerja guru MA PP Al-Fatah Maos Cilacap. Untuk mendapatkan data-data yang diinginkan dengan mendatangi langsung ke MA PP Al-Fatah Maos Cilacap.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap langsung dengan responden. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan.²² Menurut Denzin (1970, h. 195) wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka di mana seseorang memperoleh informasi dari yang lain.²³

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ustadz H. Arif Hizbullah, MA serta pihak-pihak yang mempunyai ikatan dengan kegiatan upaya kepala sekolah terhadap kinerja guru.

²⁰ Tukiran Tanireja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 47.

²¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 162

²² Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi, Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal 143.

²³ James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 1999), hal 306.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data respon yang berupa dokumen dan agenda-agenda yang ada relevansinya dengan penelitian.²⁴ Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar atau laporan kegiatan kepala sekolah yang dilakukan di MA PP Al-Fatah Maos Cilacap.

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau suatu area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat.²⁵ Yang meliputi kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang yang memahami objek penelitian yang sedang dilakukan dan dapat didukung dengan studi literatur berdasarkan pendalaman kajian pustaka, baik berupa data penelitian maupun angka yang dapat dipahami dengan baik.²⁶

²⁴ Abdurrohman Fatoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi...*, hal. 112.

²⁵ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan, metodologi, Presentasi, dan Publikasi. Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Semula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 41

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6.

Pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Karena itulah maka dapat terjadi sebuah peneyelidikan deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk persamaan dan perbedaan komparatif, atau mengukur sesuatu dimensi seperti dalam berbagai bentuk studi kuantitatif, angket, tes, interviu dan lain-lain.²⁷

Jenis pelaksanaan metode dekriptif yang akan dilaksanakan adalah: Teknik Survey. Tehnik Survey pada umumnya merupakan cara pengumpulan data sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan. Jumlah itu biasanya cukup besar.²⁸

Metode analisa yang digunakan oleh penyusun adalah untuk mengetahui hubungan sinergi usaha yayasan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MA PP Al-Fatah Maos Cilacap.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

²⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik...*, hal. 139

²⁸ *Ibid.*....., hal. 141-142

Bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari :

Bab pertama, pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori yang meliputi tiga sub tema (bagian) yaitu: *Pertama* membahas tentang sinergi yang meliputi pengertian sinergi, tips bersinergi. *Kedua* membahas tentang pengertian yayasan, tujuan yayasan, landasan hukum yayasan. *Ketiga* membahas tentang pengertian kepala sekolah, peran kepala sekolah, tugas dan fungsi kepala sekolah. *Keempat* membahas tentang kinerja guru yang terdiri dari pengertian kinerja guru, tugas pokok guru, kriteria guru, faktor yang mempengaruhi kinerja guru, indikator kinerja guru. *Kelima* membahas sinergi yayasan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Bab ketiga, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan inti dari skripsi yang berisi tentang gambaran umum MA PP Al-Fatah Maos Lor, penyajian data analisis data yang terdiri dari penyajian data sinergi yayasan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Analisis tentang sinergi yayasan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Bab kelima, merupakan bagian akhir dari skripsi atau penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Dan bagian selanjutnya yaitu daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MA PP Al-Fatah Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap melalui beberapa tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan rumusan masalah dan penyajian data hasil penelitian yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa sinergi yayasan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA PP Al-Fatah Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap adalah :

1. Sinergi yang dilakukan oleh kepala sekolah MA PP Al-Fatah Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dengan pihak yayasan yaitu menjalin komunikasi yang baik, melibatkan pihak yayasan terkait dalam pengembangan lembaga, dan mengadakan kunjungan kepada yayasan untuk menyampaikan hasil dari musyawarah tenaga pendidik dan karyawan dalam rangka mempermudah dalam proses belajar mengajar.
2. Dengan menjalin hubungan yang sinergi dan harmonis antara kepala sekolah dan pihak yayasan serta melibatkan guru dan karyawan, sarana dan prasarana MA PP Al-Fatah Maos semakin berkembang seperti ruang belajar atau bangunan semakin bertambah, alat teknologi, semakin di kenal oleh masyarakat luas sehingga siswa dan siswi semakin bertambah, serta terpenuhinya sarana dan prasarana lainnya.

3. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana MA PP Al-Fatah Maos dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar. Guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Sehingga dapat mempermudah dalam kinerja guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

B. Saran-saran

Perkenankanlah saya sebagai peneliti untuk menyampaikan beberapa saran kepada pihak terkait dalam pelaksanaan hubungan sinergi usaha usaha yayasan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru MA PP Al-Fatah Maos Lor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Adapun saran-saran yang bisa saya sumbangkan adalah :

1. Untuk pihak yayasan supaya lebih maksimal dalam mengontrol lembaga.
2. Yayasan meningkatkan apresiasi dalam memajukan lembaga.
3. Kepala sekolah lebih memaksimalkan dalam pengelolaan tata ruang kelas demi kenyamanan siswa dalam belajar.
4. Kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa perlu meningkatkan pemanfaatan dan menjaga sarana dan prasaran di sekolah.

Kiranya hanya itu yang dapat saya sampaikan, semoga apa yang saya sarankan dapat memberiakan kemanfaatan bagi kita semua untuk selalu memberikan yang terbaik.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu proses pembuatan skripsi ini. Khususnya kepada pembimbing yang telah berkenan membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan tidak lupa kepada kepala sekolah, para guru, dan seluruh pihak terkait MA PP Al-Fatah Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yang sudah berkenan membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis semata. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan akan penulis terima dengan senang hati.

Akhirnya penulis mengucapkan permohonan maaf apabila dalam skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekeliruan dalam pengetikan kata-kata maupun kalimat yang tidak sesuai. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah SWT selalu memberikan petunjuk yang terbaik bagi kita semua. *Aamiin*.

Purwokerto, 26 September 2017



Nur Ahadi Romadhon
NIM. 102333023



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2012. *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Ahmad Fahrudin, NIS 103018227354, *Komunikasi Antara Kepala Sekolah dengan Para Guru di MTs Al-Fithroh Cipondoh Kota Tangerang*. Program Studi Manajemen Kependidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam UIN Syarif Hidayatulloh. Jakarta: 2011.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian I*, Cet V. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Cece Wijaya dkk. 1992. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Daniel, Moehar. 2001. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi, Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan, metodologi, Presentasi, dan Publikasi. Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Semula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia.
- E. Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, Irham. 2006. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung : Alfabeta.

- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto. 1998. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Askara.
- Iskandar Agung dan Yufriawati. , 2013. *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis Antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- James A. Black dan Dean J. Champion. 1999. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Margono, Suyud. 2015. *Badan Hukum Yayasan Dinamika Praktek, Efektivitas & Regulasi di Indonesia*. Bandung : Pustaka Reka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetya, Rudhi. 2013. *Yayasan Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Sinar Grafika.
- R. Murjiyanto. 2011. *Badan Hukum Yayasan (Aspek Pendirian dan Tanggung Jawab)*. Yogyakarta: Liberty.
- Shulhan, Muwahis. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras.
- Supramono, Gatot. 2008. *Hukum Yayasan di Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.

Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik*.

Bandung: Tarsito.

Tukiran Tanireja dan Hidayati Mustafidah. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.

Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Yovita Astrianingsih, NIS 102333010, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD N 1 Darmakraden Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN (Purwokerto: 2015).

Zahro, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.

<http://idewi.blogspot.com/2010/06/membangun-sinergi-tim-kepemimpinan.html>.

<http://pmpjuned33.blogspot.com/2013/10/pengertian-koordinasi-kooperasidan.html?m=1>, di dwonload pada tanggal 30 Januari 2018 pukul 22:30.

<http://anwarcompany95.blogspot.co.id/2013/11/makalah-tentang-sinergi.html>, minggu 20 november 2016 pukul 22:03.

<http://tipsserbaserbi.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-kepala-sekolah-menurut-para.html> minggu 20 november 2016 pukul 21:43

<https://mudahmurahbagus.wordpress.com/2016/04/23/pengertian-sinergi-adalah-membangun-dan-memastikan-hubungan/>

http://www.kompasiana.com/baslah/peran-yayasan-pendidikan-di-masa-lalu-kini-dan-akan-datang_55102bb4a333110237ba7fca

